

BAB V DESKRIPSI DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

5.1 Deskripsi dan Analisis

Pendeskripsian hasil penelitian akan dilakukan menurut jenis cerita, yaitu cerita fantasi, cerita realistik kontemporer, cerita sejarah; dan menurut aspek kognitif, yaitu aspek membandingkan, mengklasifikasi, menghipotesis, mengorganisasi, mengikhtisar, menerapkan, dan mengkritik. Pada setiap aspek kognitif akan diikuti dengan analisis.

5.1.1 Cerita Fantasi

1) Aspek Membandingkan

a. Deskripsi

Pada kelompok usia 6-8 tahun, anak menjawab dengan buaya, sapi, dan kera. Buaya sifatnya jahat karena mau makan daging sapi, sapi sifatnya baik karena mau menolong buaya, dan kera sifatnya baik karena menolong sapi dengan menjepitkan kaki buaya kembali.

Pada kelompok usia 8-10 tahun, anak menjawab dengan buaya, sapi, dan kera. Buaya sifatnya jahat karena tidak tahu membalas budi dan ingin meneng sendiri, tidak mau turun dari punggung sapi, malas, tamak, Sapi sifatnya baik karena menolong, sabar, sedangkan kera sifatnya baik

dan cerdas.

Pada kelompok usia 10-12 tahun, anak menjawab dengan buaya, sapi, dan kera. Buaya memiliki sifat yang tidak baik karena tidak tahu membalas budi sapi, malas, tamak, serakah. Sapi baik hati karena mau menolong buaya, sedangkan sifat kera adalah baik karena mau menolong sapi.

b. Analisis

Tokoh-tokoh dalam cerita "Buaya dan Sapi" adalah tokoh "hitam putih". Maksudnya, para tokoh hanya mempunyai satu segi perwatakan. Jika tokoh itu memerankan watak penjahat, maka dari awal hingga akhir cerita sang tokoh digambarkan dengan sifat-sifatnya yang jahat. Sebaliknya, jika tokoh itu baik, maka dari awal hingga akhir cerita yang digambarkan hanyalah kebaikannya saja. Anak usia 6-8 tahun baru dapat memahami tokoh yang disajikan dalam bentuk "hitam putih" ini. Ini terbukti dari jawaban mereka, yaitu 100 % dapat menjawab pertanyaan. Tetapi, anak pada usia 8-12 tahun telah lebih baik pemahamannya tentang watak manusia sehingga apabila disajikan tokoh hitam putih, mereka akan lebih cepat memahaminya. Ini terlihat dari hasil jawaban mereka yang 100 % menjawab dengan benar.

2) Aspek Mengklasifikasi

a. Deskripsi

Pada kelompok usia 6-8 tahun, empat belas orang

anak menjawab dengan di pinggir sungai, tiga orang menjawab dengan di laut dan tiga orang menjawab dengan di jalan yang berbatu.

Pada kelompok usia 8-10 tahun, sebahagian besar anak, yaitu enam belas orang menjawab dengan di pinggir sungai di daerah terpencil. Sedangkan, satu orang menjawab dengan di Jakarta, dan dua orang menjawab dengan di hutan.

Pada kelompok usia 10-12 tahun, delapan belas orang menjawab dengan di pinggir kali di desa atau di sungai yang jauh dari keramaian. Sedangkan, dua orang menjawab dengan tidak ada tempatnya.

b. Analisis

Pertanyaan untuk aspek mengklasifikasi berkenaan dengan latar tempat cerita terjadi. Latar tempat dari cerita ini adalah di pinggir sungai atau daerah sekitar sungai. Pada usia enam tahun anak mulai mengenal lingkungan di luar rumahnya. Bagi anak-anak di daerah Kota Bengkulu, daerah sungai bukanlah daerah yang asing lagi bagi mereka karena kota Bengkulu terletak di pinggir pantai. Untuk aspek ini 70 % anak-anak dari kelompok usia 6-8 tahun telah dapat mengklasifikasi latar tempat cerita terjadi, 84 % dan 90 % masing-masing anak-anak dari kelompok usia 8-10 tahun dan 10-12 tahun.

5) Aspek Menghipotesis

a. Deskripsi

Pada kelompok usia 6-8 tahun hasil jawaban mereka untuk pertanyaan menghipotesis adalah empat orang menjawab dengan kaki buaya dapat lepas, bisa kembali ke tempatnya dan mencari ikan; empat orang menjawab dengan buaya makan daging sapi. Sedangkan, dua belas orang menjawab dengan kaki buaya tetap tidak bisa lepas karena itu adalah balasannya walaupun ia tidak ingin makan daging sapi.

Enam orang anak dari kelompok usia 8-10 tahun menjawab dengan si sapi menjadi santapan buaya atau si sapi bisa gawat; lima orang menjawab mereka bersahabat dan saling menolong. Sedangkan, empat orang menjawab dengan ceritanya tidak akan terjadi seperti itu, dan lima orang menjawab dengan buaya tetap tidak mau turun dari punggung sapi.

Pada kelompok usia 10-12 tahun, lima orang anak menjawab dengan "akan binasalah si sapi" atau "si sapi itu akan digigit buaya", lima orang menjawab dengan mereka akan bersahabat, dan tiga orang menjawab dengan buaya dapat mencari ikan. Sedangkan, dua orang menjawab dengan ceritanya tidak akan terjadi seperti itu, satu orang menjawab "akan jadi berantakan", satu orang menjawab "kaki si kera akan terjepit terus-menerus", dan tiga orang men-

jawab "kaki buaya akan terjepit terus sampai mati".

b. Analisis

Dari pertanyaan aspek menghipotesis, baik anak dari kelompok usia 6-8 tahun, 8-10 tahun, maupun 10-12 tahun masih belum mampu menjawab dengan baik. Untuk anak kelompok usia 6-8 tahun hanya 40 % dari mereka yang dapat menjawab dengan benar, kelompok usia 8-10 tahun 58 %, dan kelompok usia 10-12 tahun 65 %. Salah satu penyebabnya adalah anak belum terbiasa dengan pertanyaan-pertanyaan yang berbentuk hipotesis dari sebuah cerita.

4) Aspek Mengorganisasi

a. Deskripsi

Pada kelompok usia 6-8 tahun, lima belas orang dapat menceritakan kembali isi cerita sesuai dengan urutannya. Sedangkan, lima orang tidak.

Delapan belas orang dalam kelompok usia 8-10 tahun dapat menceritakan kembali isi cerita sesuai dengan urutannya. Sedangkan, satu orang tidak dapat. Penyimpangannya adalah ketika kaki buaya terjepit, sapi mengambil sepotong kayu dan dihajarnya buaya dengan kayu itu.

Dalam kelompok usia 10-12 tahun, semua anak dapat menceritakan kembali isi cerita sesuai dengan urutannya.

b. Analisis

Dalam aspek ini anak diminta untuk menceritakan

kembali cerita sesuai dengan urutannya. Tujuh puluh lima persen anak dari kelompok usia 6-8 tahun dapat menceritakan kembali cerita dengan lancar. Ini disebabkan ceritanya singkat dan menarik sehingga mereka menyukainya.

Sedangkan, untuk kelompok usia 8-10 tahun 95 % dan kelompok usia 10-12 tahun 100 % dari mereka dapat menceritakan kembali cerita tersebut dengan tepat.

5) Aspek Mengikhtisar

a. Deskripsi

Jawaban untuk pertanyaan mengikhtisar ada dua, dan dipilih salah satu. Pada kelompok usia 6-8 tahun, jawaban dari tindakan tokoh yang terpuji adalah ketika sapi sedang menolong buaya, yang dijawab oleh sembilan orang. Jawaban dari tindakan tokoh yang tidak terpuji adalah ketika buaya mau makan daging sapi dan buaya tidak mau turun dari gendongan sapi, yang dijawab oleh lima orang. Sedangkan, satu orang anak menjawab dengan menceritakan tindakan tokoh yang terpuji dari buku cerita yang lain miliknya, dan empat orang menjawab dengan hanya memilih salah satu pertanyaan, yaitu tindakan tokoh yang terpuji.

Pada kelompok usia 10-12 tahun, anak yang menjawab pertanyaan tentang tindakan tokoh yang terpuji ada sebelas orang, yaitu ketika sapi menolong buaya yang kakinya terjepit di batu, dan anak yang menjawab tindakan tokoh yang tidak terpuji ada delapan orang, yaitu ketika buaya

memakan daging sapi yang telah menolongnya. Sedangkan, satu orang tidak menjawab.

b. Analisis

Dalam kelompok usia 6-8 tahun 65 % anak dapat menjawab dengan benar, kelompok usia 8-10 tahun 75 %, dan kelompok usia 10-12 tahun 95 %. Penggambaran tokoh antagonis dan protagonis terlihat jelas dalam cerita ini sehingga anak-anak dalam kelompok usia 6-8 tahun dapat menjawab pertanyaan dengan baik, begitu juga dengan anak kelompok usia 8-10 tahun dan 10-12 tahun.

6) Aspek Menerapkan

a. Deskripsi

Pada kelompok usia 6-8 tahun, delapan belas orang menjawab dengan meniru sifat sapi yang suka menolong, dan dua orang menjawab dengan meniru sifat kera yang cerdik, dan menolong sapi.

Pada kelompok usia 8-10 tahun, enam belas orang menjawab dengan meniru sifat sapi yang suka menolong orang lain, lima orang menjawab dengan meniru sifat kera yang cerdik, dan tiga orang menjawab sifat sapi dan kera yang mau menolong.

b. Analisis

Anak usia 6-8 tahun telah dapat memahami nilai-nilai dan sikap yang baik atau yang buruk. Oleh sebab itu,

ketika ditanyakan sikap yang mana yang dapat mereka tiru, 100 % dari mereka dapat menjawab dengan benar. Begitu juga dengan anak dari kelompok usia 8-10 tahun dan 10-12 tahun, masing-masing kelompok menjawab benar 100 %. Ini disebabkan penggambaran tokoh-tokoh antagonis dan protagonis tergambar dengan kontras.

7) Aspek Mengkritik

a. Deskripsi

Pada kelompok usia 6-8 tahun, untuk pertanyaan ini ada dua belas anak menjawab dengan tidak benar karena buaya telah ditolong sapi. Sedangkan, delapan orang menjawab dengan tidak benar karena buaya kakinya terjepit.

Pada kelompok usia 8-10 tahun, sepuluh orang anak menjawab dengan tidak benar karena buaya yang kakinya terjepit telah ditolong oleh sapi, dan empat orang memberikan alasan dengan buaya tidak tahu membalas budi. Sedangkan lima orang menjawab dengan tidak benar tanpa diikuti oleh alasan.

Pada kelompok usia 10-12 tahun, empat belas orang menjawab dengan tidak benar karena buaya telah ditolong oleh sapi, dan satu orang dengan alasan itu perbuatan yang tidak tahu membalas budi. Sedangkan, lima orang menjawab dengan tidak benar tanpa diikuti oleh alasan.

b. Analisis

Dalam cerita ini penggambaran tokoh yang baik dan

jahat digambarkan dengan jelas. Tokoh-tokoh tersebut dari awal cerita telah dipredikati dengan baik atau jahat, Ini memudahkan anak untuk mengkritik sikap atau tindakan mereka yang tidak disukai atau tidak baik. Pada kelompok usia 6-8 tahun, 60 % dari mereka dapat menjawab dengan benar, sedangkan anak dari kelompok usia 8-10 tahun 73 % dan kelompok usia 10-12 tahun 75 %.

Agar lebih jelas, dapat dilihat tabel 3, 4, dan 5 berikut ini:



TABEL 3 KESESUAIAN BACAAN CERITA FANTASI
DENGAN TINGKAT KOGNITIF ANAK USIA 6-8 TAHUN

Responden (R)	Aspek Kognitif							Jumlah
	BD	KL	HE	OG	IT	EP	KR	
1	10	0	0	0	10	10	0	30
2	10	0	10	10	10	10	0	50
3	10	0	0	0	10	10	0	30
4	10	0	10	10	10	10	0	50
5	10	10	0	10	10	10	10	60
6	10	0	10	10	10	10	10	60
7	10	10	0	10	0	10	0	40
8	10	10	0	0	0	10	10	40
9	10	10	0	0	0	10	0	30
10	10	10	0	0	10	10	10	50
11	10	10	10	10	10	10	10	70
12	10	10	0	10	0	10	0	40
13	10	10	0	10	10	10	10	60
14	10	10	0	10	0	10	10	50
15	10	10	10	10	10	10	10	70
16	10	10	10	10	10	10	10	70
17	10	10	0	10	0	10	0	40
18	10	10	10	10	0	10	10	60
19	10	0	10	10	10	10	10	60
20	10	10	0	10	10	10	10	60
Jumlah.	200	140	80	150	130	200	120	

TABEL 4 KESESUAIAN BACAAN CERITA FANTASI
DENGAN TINGKAT KOGNITIF ANAK USIA 8-10 TAHUN

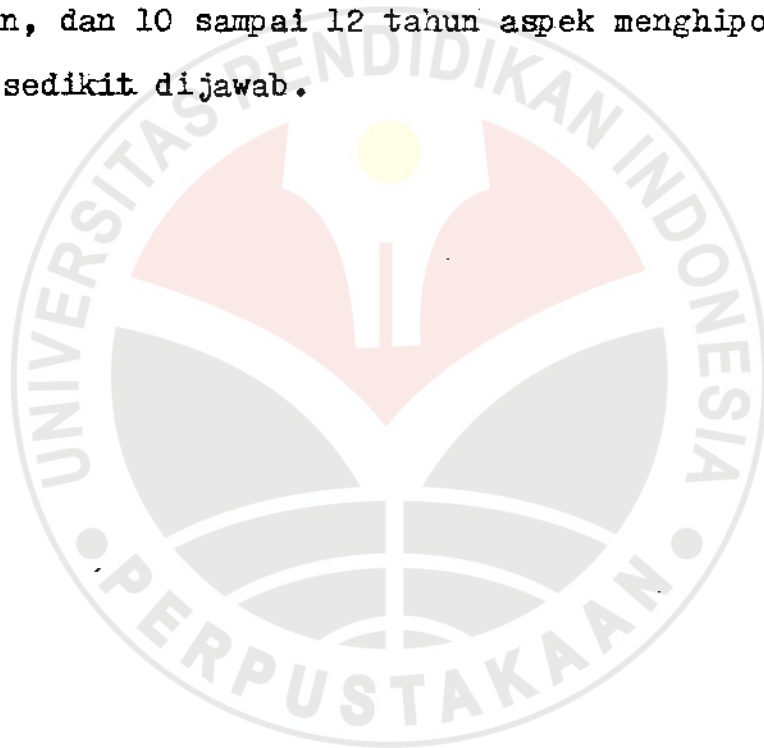
Responden (R)	Aspek Kognitif							Jumlah
	BD	KI	KT	OC	IT	TR	KR	
21	10	10	10	10	10	10	0	60
22	10	10	10	10	10	10	10	70
23	10	10	10	10	10	10	10	70
24	10	10	0	10	10	10	10	60
25	10	10	10	10	10	10	10	70
26	10	10	10	10	0	10	10	60
27	10	0	0	10	10	10	0	40
28	10	10	10	10	10	10	10	70
29	10	10	10	10	10	10	0	60
30	10	10	0	10	10	10	10	60
31	10	0	0	10	10	10	0	40
32	10	0	0	10	10	10	10	50
33	10	10	0	10	10	10	10	60
34	10	10	10	0	10	10	10	60
35	10	10	0	10	0	10	10	50
36	10	10	10	10	0	10	10	60
37	10	10	10	10	0	10	10	60
38	10	10	0	10	10	10	0	50
39	10	10	10	10	0	10	10	60
Jumlah	190	160	110	180	140	190	140	

TABEL 5 KESESUAIAN BACAAN CERITA FANTASI
DENGAN TINGKAT KOGNITIF ANAK USIA 10-12 TAHUN

Responden (P)	Aspek Kognitif							Jumlah
	BD	KL	HE	OG	IT	TR	KR	
40	10	10	0	10	10	10	10	60
41	10	10	10	10	10	10	0	60
42	10	10	10	10	10	10	10	70
43	10	10	10	10	10	10	0	60
44	10	10	10	10	10	10	10	70
45	10	10	10	10	10	10	10	70
46	10	10	10	10	10	10	10	70
47	10	10	10	10	10	10	10	70
48	10	10	0	10	10	10	10	60
49	10	10	10	10	10	10	10	70
50	10	10	10	10	10	10	10	70
51	10	10	10	10	10	10	10	70
52	10	10	10	10	10	10	10	70
53	10	0	10	10	10	10	0	50
54	10	10	0	10	10	10	10	60
55	10	10	0	10	10	10	10	60
56	10	10	0	10	10	10	0	50
57	10	10	10	10	10	10	10	70
58	10	10	0	10	10	10	0	50
59	10	0	0	10	0	10	10	40
Jumlah	200	180	130	200	190	200	150	

5.1.2 Kesimpulan

Anak usia 6 sampai 8 tahun, 9 sampai 10 tahun, dan 10 sampai 12 tahun dapat memahami bacaan fantasi. Ini terlihat dari hasil jawaban anak untuk setiap aspek kognitif. Hanya saja anak dalam kelompok usia 6 sampai 8 tahun mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan menghipotesis. Sedangkan, bagi anak dari kelompok usia 8 sampai 10 tahun, dan 10 sampai 12 tahun aspek menghipotesis juga paling sedikit dijawab.



5.1.3 Cerita Realistik Kontemporer

1) Aspek Membandingkan

a. Deskripsi

Pada kelompok usia 6-8 tahun, empat orang anak menjawab dengan tokoh Tuti yang memiliki sifat suka ragu-ragu, tidak sombong, rajin, dan pantang putus asa, sembilan orang hanya menjawab tokoh Tuti tanpa diikuti sifatnya. Sedangkan, tujuh orang menjawab dengan tokoh Tuti, Bu Parto, Pak Parto, dengan sifat yang baik.

Pada kelompok usia 8-10 tahun, sebelas orang menjawab dengan tokoh Tuti yang memiliki sifat baik, suka ragu-ragu, rajin berlatih piano, dan tidak sombong, dan tiga orang menjawab dengan tokoh Tuti yang memiliki sifat baik. Sedangkan, tiga orang menjawab dengan tokoh Tuti, Bu Parto, Pak Parto yang bersifat baik, satu orang menjawab dengan menyebut nama pengarang buku, dan satu orang dengan menyebut Helen Keller.

Pada kelompok usia 10-12 tahun, lima belas orang menjawab dengan tokoh Tuti, dan sifatnya adalah sabar, rendah hati, pendiam, teguh pendirian, pantang menyerah, pemalu, tabah, tidak pernah berputus asa. Sedangkan, lima orang menjawab dengan tokoh Tuti yang sifatnya baik.

b. Analisis

1) Anak dari kelompok usia 6-8 tahun belum dapat melakukan perbandingan tentang tokoh yang paling diceritakan

serta sifat dari tokoh itu. Terlihat dari hasil jawaban mereka hanya 37,5 % yang dapat menjawab dengan benar. Ini disebabkan mereka belum dapat memahami tokoh-tokoh yang diceritakan secara manusiawi, yang memiliki sifat baik dan sekaligus buruk. Juga, tokoh di dalam cerita terlalu banyak. Sedangkan, anak dalam kelompok usia 8-10 tahun telah dapat memahami tokoh-tokoh yang digambarkan secara manusiawi. Ini terlihat dari hasil jawaban anak, yaitu 66 % dapat menjawab pertanyaan, dan anak dari kelompok usia 10-12 tahun 75 %.

2) Aspek Mengklasifikasi

a. Deskripsi

Sebelas orang dari kelompok usia 6-8 tahun menjawab dengan cerita itu terjadi di kota. Sedangkan, tiga orang menjawab di desa, dan enam orang tidak tahu.

Pada kelompok usia 8-10 tahun, sebelas orang menjawab cerita itu terjadi di kota karena ramai dan banyak mobil. Sedangkan, enam orang menjawab tidak tahu, dan dua orang menjawab dengan di desa.

Pada kelompok usia 10-12 tahun, semua anak menjawab dengan cerita itu terjadi di kota, dengan alasan bahwa di desa tidak ada les piano, dan les musik.

b. Analisis

Untuk aspek mengklasifikasi, pertanyaan yang diberikan berkenaan dengan latar tempat cerita terjadi. Anak

dalam kelompok usia 6-8 tahun sebahagian, yaitu 55 % dapat menjawab pertanyaan yang diberikan. Salah satu faktor yang mendukung adalah mereka tinggal di kota sehingga mereka tidak mengalami kesulitan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi tempat peristiwa terjadi. Sedangkan, 78 % dari anak dalam kelompok usia 8-10 tahun dan 100 % dari anak dalam kelompok usia 10-12 tahun dapat menjawab pertanyaan.

3) Aspek Menghipotesis

a. Deskripsi

Pada kelompok usia 6-8 tahun, dua orang anak menjawab pertanyaan ini dengan Tuti menjadi seorang penyanyi yang terkenal. Sedangkan, satu orang menjawab dengan menjadi pemukul gendang, tujuh orang menjawab dengan les piano, dan sepuluh orang menjawab dengan bermain musik.

Pada kelompok usia 8-10 tahun, jawaban Tuti menjadi seorang penyanyi dijawab oleh sebelas orang. Sedangkan, satu orang menjawab dengan belajar, tiga orang menjawab dengan bekerja di laboratorium, dan empat orang menjawab dengan menjadi dokter.

Pada kelompok usia 10-12 tahun, jawaban Tuti menjadi seorang penyanyi dijawab oleh tiga belas orang, dan satu orang menjawab dengan menjadi sarjana seperti Helen Keller, tiga orang menjawab dengan menjadi sarjana, dan

tiga orang menjadi dokter.

b. Analisis

Anak dari kelompok usia 6-8 tahun hanya 20 % yang dapat menjawab pertanyaan berkenaan dengan aspek menghipotesis. Bagi mereka, cerita realistik kontemporer ini terlalu panjang dan plotnya rumit serta tokoh yang hadir dalam cerita cukup banyak. Sedangkan, anak dari kelompok usia 8-10 tahun 58 % dari mereka dapat menjawab pertanyaan. Bagi anak kelompok usia 8-10 tahun, cerita yang memiliki jumlah halaman tujuh puluh lima sulit ditengkap atau diikuti jalan ceritanya. Anak dari kelompok usia 10-12 tahun 65 % dapat menjawab pertanyaan.

4) Aspek Mengorganisasi

a. Deskripsi

Pada kelompok usia 6-8 tahun, enam orang dapat menceritakan kembali isi cerita sesuai dengan urutannya. Sedangkan, empat belas orang menceritakan satu bagian cerita, dan menceritakan tidak sesuai dengan urutannya.

Delapan orang dari kelompok usia 8-10 tahun dapat menceritakan kembali isi cerita sesuai dengan urutannya. Sedangkan, sebelas orang menceritakan kembali isi cerita tetapi tidak sesuai dengan urutan cerita.

Dua belas orang dari kelompok usia 10-12 tahun dapat menceritakan kembali isi cerita sesuai dengan urutannya. Sedangkan, delapan orang menceritakan satu bagian

cerita, dan menceritakan kembali isi cerita tetapi tidak sesuai dengan urutan cerita.

b. Analisis

Salah satu ciri anak-anak adalah apabila ia telah mendengarkan sebuah cerita, ia dapat menceritakan kembali isi cerita sesuai dengan yang didengarnya. Ini untuk cerita yang disajikan dengan singkat dan berplot sederhana. Untuk cerita realistik kontemporer yang diberikan ini, anak usia 6-8 tahun hanya 30 % dari mereka yang dapat menceritakan kembali isi cerita sesuai dengan yang didengarnya atau urutannya. Penceritaan kembali di sini maksudnya adalah anak dapat menceritakan beberapa bagian cerita sesuai dengan urutannya, bukan keseluruhan cerita dari awal sampai akhir. Anak dari kelompok usia 8-10 tahun hanya 42 % yang dapat menceritakan kembali cerita tersebut. Ini disebabkan cerita ini disajikan terlalu panjang (tujuh puluh lima halaman) sehingga mereka juga mengalami kesulitan untuk mengingat isi cerita. Sedangkan, anak dari kelompok usia 10-12 tahun 60 % dapat menceritakan kembali isi cerita.

5) Aspek Mengikhtisar

a. Deskripsi

Ada dua pertanyaan yang diajukan dalam aspek mengikhtisar, dan anak disuruh memilih salah satu. Pada kelompok usia 6-8 tahun, satu orang menjawab dengan sewaktu

Tuti menyanyi ketika temannya ulang tahun, dan dua orang menjawab dengan rajin bermain piano, yang merupakan tindakan tokoh yang terpuji. Sedangkan, tujuh belas orang menjawab dengan tidak tahu, Tuti main piano, dan Tuti menemukan jalannya.

Pada kelompok usia 8-10 tahun, tiga orang menjawab dengan ketika Tuti memenuhi undangan temannya, sebagai tindakan tokoh yang terpuji, dan dua orang menjawab dengan ketika teman-teman Tuti mengolok-olokkannya, sebagai tindakan tokoh yang tidak terpuji. Sedangkan, lima orang menjawab dengan tidak tahu atau hanya memilih salah satu pertanyaan tanpa menceritakan tindakan tokohnya.

Pada kelompok usia 10-12 tahun, empat orang menjawab dengan ketika Tuti mau bernyanyi di depan umum, sebagai tindakan tokoh yang terpuji, dan dua orang menjawab dengan ketika Tuti enggan menghadiri ulang tahun teman di sebelah rumahnya, sebagai tindakan tokoh yang tidak terpuji. Sedangkan, empat belas orang menjawab dengan hanya menuliskan salah satu pertanyaan tetapi tidak menceritakan tindakan tokohnya.

b. Analisis

Untuk menentukan tindakan tokoh yang terpuji dan tidak terpuji dari seorang tokoh dalam cerita realistik kontemporer ini, anak mengalami kesulitan karena penggambaran sifat-sifat dari tokoh yang antagonis dan protagonis.

nis tidak terlalu jelas. Ini terlihat dari hasil jawaban anak, yaitu, 15 % dari mereka dapat menjawab pertanyaan yang diajukan. Bahkan, anak dari kelompok usia 8-10 tahun juga mengalami kesulitan yang sama. Ini terlihat dari jawaban mereka, yaitu hanya 26 % dari mereka yang dapat menjawab dengan tepat. Sedangkan, anak dari kelompok usia 10-12 tahun 70 % dapat menjawab dengan tepat.

6) Aspek Menerapkan

a. Deskripsi

Pada kelompok usia 6-8 tahun, dua orang anak menjawab dengan patuh pada orang tua. Sedangkan, delapan belas orang tidak bisa menjawab dengan benar.

Pada kelompok usia 8-10 tahun, tiga belas orang menjawab dengan sifat Tuti yang rajin belajar. Sedangkan, enam orang tidak bisa menjawab dengan tepat.

Pada kelompok usia 10-12 tahun, empat belas orang menjawab dengan sifat Tuti yang bisa ditiru adalah sabar, teguh, pendiam, pantang menyerah, tabah, tidak pernah putus asa. Sedangkan, enam orang menjawab dengan tidak tahu.

b. Analisis

Anak dari kelompok usia 6-8 tahun 10 % dari mereka dapat menjawab pertanyaan tentang nilai-nilai atau sikap yang bisa ia tiru dari tokoh utama dalam cerita. Disebabkan penggambaran tokoh yang tidak "bersih seluruhnya" atau

jahat, anak-anak sukar untuk menentukan sifat dan tindakan mana yang bisa ditiru dari tokoh yang baik dan sekaligus memiliki "cacad". Sedangkan, anak dari kelompok usia 8-10 tahun 68 % dan anak dari kelompok usia 10-12 tahun 70 % dapat menjawab pertanyaan tentang aspek menerapkan ini.

7) Aspek Mengkritik

a. Deskripsi

Pada kelompok usia 6-8 tahun, sembilan orang menjawab dengan merasa sakit hati tetapi tidak berkelahi, sedih tapi tidak marah, marah dengan menyalai teman itu tapi tidak berkelahi. Sedangkan, tujuh orang menjawab dengan malu, dan empat orang menjawab dengan meninju temannya itu.

Pada kelompok usia 8-10 tahun, tujuh belas orang menjawab dengan dibiarkan saja nanti berhenti sendiri, menasihati teman itu karena setiap orang tidak boleh mencaci orang yang cacad karena mencaci itu adalah dosa, menghadapinya dengan tabah. Sedangkan, tiga orang menjawabnya dengan marah dan berkelahi.

Pada kelompok usia 10-12 tahun, dua puluh orang menjawab dengan didiamkan saja hingga dia bosan dan insaf atau sadar sendiri, mengatakan bahwa semua itu hanya Tuhanlah yang tahu dan di mata Tuhan sama hanya amal dan ibadahnya yang membedakan, menghadapai dengan sabar, bi-

arkan saja dan memang Yang Kuasa memberinya, tidak usah dilayani, dengan menasihati teman jika ia cacat bagaimana pula perasaannya, dibiarkan saja tetapi jangan keterlaluan, terima dengan ikhlas, memberi nasihat bahwa kita sama-sama ciptaan Tuhan, dibiarkan saja nanti ia sendiri menjadi capek mulutnya.

b. Analisis

Untuk aspek mengkritik ini hampir sebahagian, yaitu 45% anak dari kelompok usia 6-8 tahun dapat memberikan jawaban. Tindakan yang bertentang dengan nilai dan norma yang berlaku sudah mereka pahami. Sedangkan, anak dari kelompok usia 8-10 tahun 90%, dan anak dari kelompok usia 10-12 tahun 100% dapat memberikan jawaban dengan benar.

Agar lebih jelas, dapat dilihat tabel 4, 5, dan 6 berikut ini:

TABEL 6 KESESUAIAN BACAAN CERITA REALISTIK KONTEMPORER
DENGAN TINGKAT KOGNITIF ANAK USIA 6-8 TAHUN

Responden (R)	Aspek Kognitif							Jumlah
	BD	KL	HT	OG	IT	TR	KR	
1	5	0	0	0	0	0	0	5
2	5	0	0	10	0	0	10	25
3	5	0	10	0	10	0	0	25
4	5	10	0	0	0	0	10	25
5	10	10	0	10	10	10	0	50
6	0	0	0	0	0	0	10	10
7	5	10	0	0	0	0	10	25
8	0	10	0	0	0	0	10	20
9	0	10	0	10	0	0	10	30
10	0	10	0	0	0	0	0	10
11	5	0	0	10	0	0	10	25
12	5	0	0	0	0	0	10	15
13	10	0	0	10	10	10	0	40
14	0	0	0	0	0	0	10	10
15	0	10	0	0	0	0	0	10
16	5	10	0	0	0	0	0	15
17	0	10	0	0	0	0	0	10
18	5	10	10	0	0	0	0	25
19	5	10	0	10	0	0	0	25
20	5	0	0	0	0	0	0	5
Jumlah	75	110	20	60	30	20	90	

TABEL 7 KESESUAIAN BACAAN CERITA REALISTIK KONTEMPORER
DENGAN TINGKAT KOGNITIF ANAK USIA 8-10 TAHUN

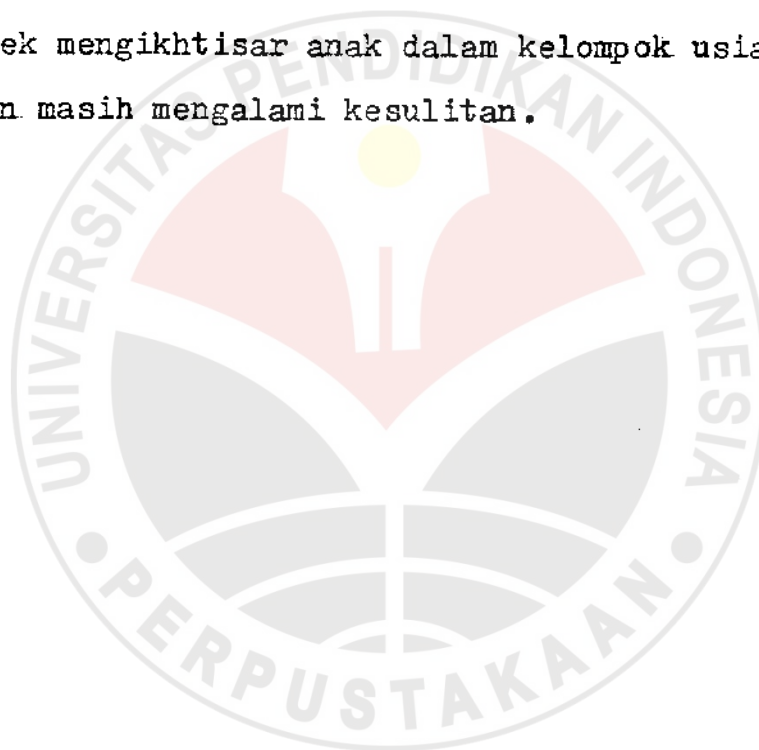
Responden (R)	Aspek Kognitif							Jumlah
	BD	KL	HT	CG	IT	TR	KR	
21	10	10	10	10	0	10	10	60
22	10	10	0	10	0	10	10	50
23	10	10	0	10	0	10	10	50
24	10	10	10	0	0	10	10	50
25	0	10	0	10	10	0	10	40
26	10	0	10	0	10	10	10	50
27	0	10	0	0	0	0	10	20
28	10	10	10	10	0	10	10	60
29	10	10	10	0	0	10	10	50
30	5	10	0	10	10	0	10	45
31	10	10	0	0	0	10	0	30
32	10	10	10	0	0	10	10	50
33	0	10	0	0	0	0	10	20
34	5	0	10	0	0	10	10	35
35	10	10	10	0	0	10	10	50
36	5	10	10	10	0	10	10	55
37	10	0	10	0	10	10	10	50
38	0	0	0	0	0	0	0	0
39	0	10	10	10	10	0	10	50
Jumlah	125	150	110	80	50	130	170	

TABEL 8 KESESUIAN BACAAN CERITA REALISTIK KONTEMPORER
DENGAN TINGKAT KOGNITIF ANAK USIA 10-12 TAHUN

Responden (R)	Aspek Kognitif							Jumlah
	BD	KL	HT	CG	IT	TR	KR	
40	5	10	10	10	10	0	10	55
41	10	10	10	10	0	10	10	60
42	10	10	10	0	10	10	10	60
43	5	10	10	10	0	0	10	50
44	10	10	10	10	0	10	10	60
45	10	10	10	10	10	10	10	70
46	10	10	10	10	10	10	10	70
47	5	10	10	10	10	0	10	55
48	5	10	0	10	10	0	10	45
49	10	10	10	0	0	10	10	50
50	10	10	0	10	0	10	10	50
51	10	10	0	10	0	10	10	50
52	10	10	10	10	10	10	10	70
53	5	10	0	0	10	0	10	35
54	10	10	10	10	10	10	10	70
55	10	10	0	0	10	10	10	50
56	10	10	10	0	10	10	10	60
57	10	10	0	0	10	10	10	50
58	5	10	10	0	0	0	10	35
59	10	10	0	0	10	10	10	50
Jumlah	170	200	130	120	130	140	200	

5.1.4 Kesimpulan

Anak dalam kelompok usia 6 sampai 8 tahun belum dapat memahami bacaan cerita realistik kontemporer. Terbukti dari hasil jawaban anak untuk setiap aspek kognitif. Sedangkan, anak dalam kelompok usia 8 sampai 10 tahun, dan 10 sampai 12 tahun dapat memahami bacaan cerita realistik kontemporer. Hanya untuk aspek mengorganisasi dan aspek mengikhtisar anak dalam kelompok usia 8 sampai 10 tahun masih mengalami kesulitan.



5.1.5 Cerita Sejarah

1) Aspek Membandingkan

a. Deskripsi

Pada kelompok usia 6-8 tahun, empat orang menjawab dengan tokoh Astiti dengan sifat yang ingin tahu, dan tujuh orang menjawab dengan Astiti sifatnya baik. Sedangkan, sembilan orang menjawab nama tokoh dengan Asri, dan Sisi.

Dalam kelompok usia 8-10 tahun ada enam orang yang menjawab tokoh Astiti dengan sifat pemberani dan ingin tahu, dan tujuh orang menjawab dengan Astiti dan sifatnya baik. Sedangkan, enam orang menjawab dengan tokoh Anita, dan Diana.

Pada kelompok usia 10-12 tahun, ada sembilan orang menjawab dengan tokoh Astiti dan sifatnya berani, tegas, dan selalu ingin tahu, dan sembilan orang menjawab dengan tokoh Astiti dan sifatnya baik. Sedangkan, dua orang menjawab dengan tokoh Pak Harso, dan Bu Harso.

b. Analisis

Anak dari kelompok usia 6-8 tahun 37,5 % dapat menjawab pertanyaan tentang tokoh dan sifat-sifatnya. Sama seperti cerita realistik kontemporer, tokoh dari cerita sejarah ini bersifat manusiawi, bukan hero. Sedangkan, anak dari kelompok usia 8-10 tahun 50 % yang dapat menjawab pertanyaan. Cerita sejarah yang diberikan kepada mereka adalah cerita sejarah yang berplot tidak sedrehana.

Cerita ini menggunakan plot cerita flash-back; melihat kembali ke masa lalu, dalam hal ini masa kecil dari tokoh utama. Tokoh utama yang ditampilkan dalam figur yang berbeda membingungkan anak. Ini terlihat dari jawaban mereka, yang menjawab Diana sebagai tokoh yang banyak diceritakan. Diana adalah anak dari tokoh utama Astiti yang hadir pada awal dan akhir cerita. Anak dari kelompok usia 10-12 tahun 67,5 % dapat menjawab pertanyaan dengan tepat.

2) Aspek Mengklasifikasi

a. Deskripsi

Pada kelompok usia 6-8 tahun, satu orang menjawab dengan peristiwanya terjadi pada tahun 1983, dan yang lainnya menjawab dengan tidak tahu.

Pada kelompok usia 8-10 tahun, semua anak menjawab dengan peristiwanya terjadi pada masa kini saat upacara di taman makam pahlawan.

Pada kelompok usia 10-12 tahun, sepuluh orang menjawab dengan peristiwanya terjadi pada masa perang mempertahankan kemerdekaan, dan dua orang menjawab dengan pada tahun 1948. Sedangkan, delapan orang menjawab dengan pada masa kini, tahun 1983.

b. Analisis

Untuk aspek mengklasifikasi, anak diminta menentukan latar waktu peristiwa terjadi. Ada dua latar waktu dalam cerita sejarah ini, yaitu masa kini 10 November

1983 dan masa lalu tahun 1948. Masa kini hanya sebagai prolog untuk masuk ke dalam inti cerita dan juga sebagai epilog. Sedangkan, peristiwa yang sesungguhnya terjadi pada masa lalu. Anak-anak dari kelompok usia 6-8 tahun dan 8-10 tahun tidak seorang pun yang dapat menentukan waktu peristiwa tersebut terjadi. Sedangkan, anak dari kelompok usia 10-12 tahun 60 % dari mereka dapat menjawab pertanyaan dengan tepat.

3) Aspek Menghipotesis

a. Deskripsi

Pada kelompok usia 6-8 tahun, empat orang menjawab pertanyaan hipotesis ini dengan tetap akan menjadi laskar atau polisi karena itu cita-citanya. Sedangkan, sepuluh orang menjawab dengan tidak tahu, dan enam orang menjawab dengan belajar.

Pada kelompok usia 8-10 tahun ada sepuluh orang yang menjawab dengan Titi tetap menjadi laskar atau polisi karena ayahnya dibunuh Belanda dan ia ingin membalaskannya. Sedangkan, dua orang menjawab belum tahu, empat orang menjawab dengan tidak tahu, dan tiga orang menjawab dengan menjadi inspektur.

Pada kelompok usia 10-12 tahun ada lima belas orang menjawab dengan Titi tetap menjadi laskar atau polisi karena itu cita-citanya sejak kecil dan juga untuk meneruskan perjuangan ayahnya. Sedangkan, dua orang men-

jawab dengan tidak tahu, dan tiga orang menjawab dengan belum tahu.

b. Analisis

Anak dari kelompok usia 6-8 tahun, 20 % dari mereka dapat menjawab pertanyaan tentang aspek menghipotesis. Sedangkan, anak dari kelompok usia 8-10 tahun 50 %, dan anak dari kelompok usia 10-12 tahun 75 % yang dapat menjawab pertanyaan. Untuk aspek menghipotesis dibutuhkan selain pemahaman anak tentang cerita, juga kemampuan anak untuk meramalkan sesuatu yang akan terjadi jika suatu keadaan atau kondisi berubah.

4) Aspek Mengorganisasi

a. Deskripsi

Pada kelompok usia 6-8 tahun, satu orang dapat menceritakan kembali isi cerita sesuai dengan urutannya. Sedangkan, sembilan belas orang menceritakan kembali isi cerita tidak sesuai dengan urutannya.

Pada kelompok usia 8-10 tahun, empat orang dapat menceritakan kembali isi cerita sesuai dengan urutannya. Sedangkan, lima belas orang menceritakan kembali isi cerita tidak sesuai dengan urutannya.

Pada kelompok usia 10-12 tahun, empat belas orang dapat menceritakan kembali isi cerita sesuai dengan urutannya. Sedangkan, enam orang menceritakan kembali isi cerita tidak sesuai dengan urutannya.

b. Analisis

Dalam menceritakan kembali cerita atau beberapa bagian cerita yang beralur kompleks, anak usia 6-8 tahun dan 8-10 tahun masih mengalami kesulitan. Ini terlihat dari hasil jawaban anak, yaitu 5 % dan 22 % dari mereka yang dapat menceritakan kembali isi cerita. Khusus untuk cerita sejarah yang berplot flash-back, penekanan cerita terletak pada saat cerita itu mulai bergulir ke masa lalu dari masa kini. Atau, masa lalu yang diakhiri dengan masa kini. Sedangkan, anak dari kelompok usia 10-12 tahun 70 % dari mereka dapat menjawab pertanyaan.

5) Aspek Mengikhtisar

a. Deskripsi

Pada kelompok usia 6-8 tahun, dua orang menjawab dengan Titi selalu mengintai perbuatan ayahnya, dan satu orang menjawab dengan Mas Griwo menunjukkan kepada Belanda bahwa bapak Titi mata-mata pejuang, sebagai jawaban dari tindakan tokoh yang tidak terpuji. Sedangkan, enam belas orang menjawab dengan tidak tahu.

Pada kelompok usia 8-10 tahun, empat orang anak menjawab dengan ketika Mas Griwo berkhianat, sebagai jawaban dari tindakan tokoh yang tidak terpuji. Sedangkan, lima belas orang menjawab dengan Titi sopan, ramah, dan ada juga yang menjawab dengan tidak tahu.

Pada kelompok usia 10-12 tahun, dua belas orang

menjawab dengan Ketika Titi selalu mengintai perbuatan ayahnya, mencuri-dengar percakapan ayahnya dengan temannya, Pakde melarang ayah Titi berjuang, dan Mas Griwo berkhianat terhadap perjuangan kemerdekaan, sebagai jawaban dari tindakan tokoh yang tidak terpuji. Sedangkan, delapan orang menceritakan kembali cerita yang berasal dari buku lain.

b. Analisis

Anak dari kelompok usia 6-8 tahun ternyata ada yang dapat menjawab pertanyaan tentang aspek mengikhtisarkan, yaitu 5 %. Sedangkan, anak dari kelompok usia 8-10 tahun 22 %, dan anak dari kelompok usia 10-12 tahun 75 %. Plot cerita yang kompleks dan tokoh yang tampil dalam figur yang berbeda membuat anak usia 6-8 tahun dan 8-10 tahun sulit untuk membuat ikhtisar tentang tindakan tokoh yang terpuji atau tidak terpuji.

6) Aspek Menerapkan

a. Deskripsi

Pada kelompok usia 6-8 tahun, dua orang menjawab dengan tidak, karena tidak baik. Sedangkan, delapan belas orang menjawab dengan ya.

Pada kelompok usia 8-10 tahun, enam orang menjawab dengan tidak, karena tidak baik. Sedangkan, tiga belas orang menjawab dengan ya, akan selalu mengikuti perbuatan bapak.

Pada kelompok usia 10-12 tahun, tiga belas orang menjawab dengan tidak, karena itu perbuatan yang tidak terpuji dan akan mengganggu bapak kita. Sedangkan, tujuh orang menjawab dengan ya, setiap perbuatan bapak akan diintai.

b. Analisis

Anak dari kelompok usia 6-8 tahun 10 % dari mereka dapat menjawab pertanyaan tentang tindakan tokoh utama yang dapat ditiru. Pada usia ini rasa kepemilikan terhadap orang-orang yang dekat dengan mereka masih sangat kuat. Apalagi terhadap orang tua, sehingga perbuatan dan tindakan orang tua pada masa ini masih diikuti. Sedangkan, anak dari kelompok usia 8-10 tahun, 32 % dari mereka dapat menjawab pertanyaan, dan anak dari kelompok usia 10-12 tahun, 65 % dari mereka dapat menjawab pertanyaan. Ini dikarenakan anak usia 10-12 tahun telah dapat membaca cerita yang disajikan dalam bentuk plot yang kompleks, dan mereka juga telah dapat memahami peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lalu.

7) Aspek Mengkritik

a. Deskripsi

Pada kelompok usia 6-8 tahun, tujuh orang menjawab dengan dapat, karena ia sayang pada ayahnya. Sedangkan, tiga belas orang menjawab dengan tidak benar.

Pada kelompok usia 9-10 tahun ada sebelas orang

menjawab dengan dapat dibenarkan karena ia takut bapaknya dibunuh oleh Belanda. Sedangkan, delapan orang menjawab dengan tidak dapat dibenarkan.

Pada kelompok usia 10-12 tahun ada tiga belas orang menjawab dengan dapat dibenarkan karena ia merasa takut bapaknya akan ketahuan menjadi mata-mata pejuang dan nanti dibunuh oleh Belanda.

b. Analisis

anak dari kelompok usia 6-8 tahun, 35 % dari mereka dapat melakukan kritik terhadap tindakan tokoh utama yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang mereka kenal. Sedangkan, anak dari kelompok usia 8-10 tahun 55 %, dan anak dari kelompok usia 10-12 tahun 100 %.

Agar lebih jelas, dapat dilihat tabel 7, 8, dan 9 berikut ini:

TABEL 9 KESESUAIAN BACAAN CERITA SEJARAH
DENGAN RINGKAT KOGNITIF ANAK USIA 6-8 TAHUN

Responden (R)	Aspek Kognitif							Jumlah
	BD	KL	HT	GG	IT	FR	KR	
1	5	0	0	0	0	0	0	5
2	5	0	10	0	0	0	0	15
3	5	0	0	0	0	0	10	15
4	10	0	0	0	0	0	10	20
5	10	0	0	0	10	10	0	30
6	0	0	10	0	0	0	0	10
7	5	0	0	0	0	0	0	5
8	0	0	10	0	0	0	0	10
9	0	0	0	0	0	0	0	0
10	0	0	0	0	0	0	0	0
11	10	0	0	0	0	0	10	20
12	5	0	0	0	0	0	10	15
13	5	0	0	0	10	0	0	15
14	0	0	10	0	0	0	0	10
15	0	0	0	0	10	0	10	20
16	0	0	0	0	0	0	10	10
17	0	0	0	0	0	0	0	0
18	10	0	0	0	0	10	0	20
19	5	0	0	10	0	0	0	15
20	0	0	0	0	0	0	10	10
Jumlah	75	0	40	10	30	20	70	

TABEL 10 KESESUAIAN BACAAN CERITA SEJARAH
DENGAN TINGKAT KOGNITIF ANAK USIA 8-10 THN

Responden (R)	Aspek Kognitif							Jumlah
	BD	KL	HT	CG	IT	TR	KR	
21	0	0	10	0	0	0	10	20
22	10	0	0	10	0	10	0	30
23	5	0	0	10	0	0	10	25
24	0	0	10	0	0	0	10	20
25	5	0	10	0	0	0	10	25
26	10	0	0	0	10	10	10	40
27	0	0	10	0	0	0	10	20
28	10	0	10	0	10	10	0	40
29	10	0	10	10	0	10	0	40
30	10	0	0	10	10	0	10	40
31	0	0	0	0	0	0	0	0
32	10	0	10	0	0	10	0	30
33	0	0	10	0	0	0	0	10
34	0	0	0	0	0	0	10	10
35	10	0	10	0	0	10	10	40
36	5	0	0	0	0	0	10	15
37	10	0	0	0	10	0	10	30
38	0	0	0	0	0	0	0	0
39	0	0	10	0	0	0	0	10
Jumlah	95	0	100	40	40	60	110	

TABEL 11 KESESUAIAN BACAAN CERITA SEJARAH
DENGAN TINGKAT KOGNITIF ANAK USIA 10-12 THN

Responden (R)	Aspek Kognitif							Jumlah
	BD	KL	HT	OG	IT	TR	KR	
40	5	10	10	10	10	0	10	55
41	10	10	0	10	10	10	0	50
42	10	10	10	10	0	10	0	50
43	5	0	10	0	10	10	10	45
44	10	10	10	10	10	10	0	60
45	5	10	0	10	10	10	0	45
46	5	0	10	10	10	10	10	55
47	10	0	10	10	10	0	10	50
48	5	10	10	10	0	0	10	45
49	10	0	10	10	10	10	0	50
50	5	10	10	10	0	10	10	55
51	10	0	10	0	10	10	10	50
52	10	10	10	10	10	0	10	60
53	0	0	10	0	0	0	0	10
54	10	10	10	0	10	10	0	50
55	5	10	0	10	0	10	10	45
56	5	10	0	10	0	10	10	45
57	0	10	10	10	0	0	10	40
58	5	0	10	0	10	0	10	35
59	10	0	0	0	0	10	10	30
Jumlah	135	120	150	140	120	130	130	

5.1.6 Kesimpulan

Anak dalam kelompok usia 6 sampai 8 tahun, dan 8 sampai 10 tahun belum dapat memahami bacaan cerita sejarah. Terlihat dari hasil jawaban anak untuk setiap aspek kognitif. Sedangkan, anak dari kelompok usia 10 sampai 12 tahun dapat memahami cerita sejarah yang memiliki alur sorot bali, dan terjadi pada masa lampau.



5.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Unsur-unsur cerita yang akan dibahas dalam bagian ini adalah urutan peristiwa, pelaku (penokohan), latar, dan kesan cerita.

5.2.1 Urutan Peristiwa

Pertanyaan tentang aspek mengorganisasi dan mengikhtisar dimaksudkan untuk menjering data tentang urutan cerita. Urutan cerita yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alur atau plot cerita. Ada dua bentuk alur dalam cerita fiksi, yaitu alur maju dan alur sorat-balik (flash-back). Anak dalam kelompok usia 6-8 tahun dapat memahami bacaan cerita yang ditulis dalam bentuk alur maju. Ini terbukti dari hasil jawaban anak, yaitu 75% dari anak-anak dalam kelompok usia 6-8 tahun dapat menceritakan kembali isi cerita "Buaya dan Bapi" dengan tepat. Dengan alur maju, anak dapat mengikuti isi cerita dan menempatkan kembali ide cerita sesuai dengan urutannya.

Ini sejalan dengan pendapat seorang psikolog terkenal dari Swis, yaitu Piaget bahwa anak pada masa ini (6-8 tahun) masih berada dalam periode praoperasional. Berpikir praoperasional sangat memusat (centralized). Bila anak dikontfrontasi dengan situasi yang multidimensional, maka ia akan memusatkan perhatiannya pada satu dimensi saja dan mengabaikan dimensi-dimensi yang lain dan akhirnya juga

mengabaikan hubungan antara dimensi-dimensi itu.

Jika anak dalam kelompok usia 6-8 tahun diberikan cerita yang memiliki alur sorot-balik, maka anak akan memusatkan perhatian pada salah satu "periode": masa lalu atau masa kini, atau salah satu peristiwa. Jadi, bila satu peristiwa disajikan kemudian tidak diikuti oleh peristiwa lanjutang tetapi diikuti oleh peristiwa yang melatarbelakangi peristiwa itu terjadi, anak dalam kelompok usia 6-8 tahun akan memusatkan perhatiannya hanya pada salah satu peristiwa, dan mereka belum dapat melihat hubungan di antara kedua peristiwa itu. Ini terbukti ketika anak dalam kelompok usia 6-8 tahun diberikan cerita yang menggunakan teknik sorot-balik, yaitu "Di antara Bunganya yang Berserakan". Anak-anak dalam kelompok ini lebih banyak memusatkan perhatian mereka pada peristiwa ketika tokoh utama (Astiti) masih kecil (95%). Ketika mereka menceritakan kembali isi cerita, mereka langsung masuk pada bagian peristiwa yang melatarbelakangi Letkol. Ny. Astiti Simorangkir selalu menangis setiap mengikuti upacara bendera. Hanya satu orang (5%) yang dapat menceritakan kembali isi cerita tentang Letkol. Ny. Astiti Simorangkir yang menangis setiap mengikuti upacara dan sebab dia menangis, yaitu alur bergulir ke masa silam, masa ketika Astiti masih kecil, dan satu orang yang dapat menjawab waktu cerita itu terjadi.

Anak-anak dalam kelompok usia 8-10 tahun walaupun kemampuan berpikirnya sudah lebih meningkat dibanding anak

kelompok usia 6-8 tahun, tetapi kelemahannya adalah mereka belum mampu untuk memahami peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lalu. Menurut Piaget, anak usia 8-10 tahun berada dalam suatu masa yang disebut operasi konkret. Anak akan memahami sesuatu jika benar-benar konkret. Jadi, anak belum mampu untuk membalikkan pikirannya ke masa silam. Sehingga, cerita yang disajikan dengan teknik sorot-balik dengan menceritakan masa silam tokoh, juga belum mampu dipahami anak dalam kelompok usia 8-10 tahun.

Sementara, anak dalam kelompok usia 10-12 tahun telah dapat memahami cerita yang menggunakan teknik penuturan sorot-balik. Dalam penelitian ini, 65% anak dalam kelompok usia 10-12 tahun dapat menceritakan kembali isi cerita yang menggunakan teknik sorot-balik. Kemampuan berpikir anak dalam kelompok ini jauh meningkat dibanding kedua kelompok terdahulu. Bahkan, ada yang memasuki periode berpikir operasi formal. Anak dalam kelompok ini telah dapat memahami cerita-cerita yang terjadi pada masa lalu dan disajikan dalam bentuk sorot-balik.

5.2.2 Pelaku

Aspek kognitif membandingkan, menerapkan, dan mengikhtisar, yang ditanyakan kepada anak-anak dimaksudkan untuk menjangar data tentang pelaku. Pelaku di sini adalah penokohan. Pada anak dalam kelompok usia 6-8 tahun, tokoh-tokoh yang mereka pahami adalah tokoh-tokoh yang disajikan

dalam bentuk yang kontras, yaitu sifat-sifatnya baik seluruhnya, atau jahat seluruhnya. Dalam cerita "Buaya dan Sapi", ~~sebagian besar~~ anak (89%) dapat menjawab pertanyaan tentang tokoh yang diceritakan dalam cerita dan sifat-sifatnya, serta sifat-sifat yang dapat ditiru. Tokoh "buaya" dalam cerita tersebut memiliki sifat yang jahat dan superior, sedangkan tokoh "sapi" baik dan inferior. Tokoh "sapi" yang baik itu digambarkan ditindas oleh tokoh "buaya".

Anak usia 6-8 tahun kemampuan berpikirnya masih animistis, yaitu menghidupkan semua benda (Bybee & Sund, 1982: 113). Pohon kayu, boneka, dan binatang, oleh anak-anak pada masa ini diperlakukan seperti manusia, yang dapat diajak bercakap-cakap. Ketika kepada mereka diberikan cerita "Buaya dan Sapi", mereka dengan cepat dapat mengenali tokoh-tokoh yang ada dalam cerita. Tetapi, ketika kepada mereka diberikan cerita "Tuti Menemukan Jalannya" dan "Di antara Bunga yang Berserakan", anak agak susah untuk mengenali tokoh dan sifatnya. Di dalam penelitian ini, hanya 19% anak yang dapat menjawab pertanyaan tentang tokoh dan sifat tokoh dalam cerita "Tuti Menemukan Jalannya", dan 29% untuk cerita "Di antara Bunga yang Berserakan". Sedangkan, untuk cerita "Buaya dan Sapi", 87% anak dapat menjawab pertanyaan. Di samping itu, kesulitan memahami dua cerita tersebut disebabkan oleh kemampuan berpikir anak pada usia 6-8 tahun masih bersifat egosentris. Anak belum mampu menghayati peristiwa-peristiwa yang terjadi di luar dirinya.

Pada anak usia 8-10 tahun, cara berpikir yang ego-sentris ini mulai berkurang, sehingga ia telah mampu untuk menghayati cerita-cerita yang disajikan dalam bentuk yang realistik. Bahkan, anak usia 8-10 tahun lebih menyenangi cerita-cerita yang mengisahkan tentang tokoh yang sebaya dengan mereka. Mereka akan segera menghayati kesulitan, tantangan atau kegembiraan yang dialami oleh tokoh dalam cerita tersebut. Dalam penelitian ini, 44% anak dapat menjawab pertanyaan tentang tokoh dan sifat tokoh yang dapat ditiru dalam cerita "Tuti Menemukan Jalannya". Dalam cerita "Di antara Bunga yang Berserakan", pengarang mengawali kisah dengan kesedihan Letkol. Ny. Astiti Simorangkir setiap mengikuti upacara bendera, kemudian cerita bergulir ke masa silam Ny. Astiti, yaitu waktu perang kemerdekaan ketika Astiti masih kecil. Tokoh Letkol. Ny. Astiti Simorangkir dan tokoh Astiti, yang tanpa embel-embel ini, bagi anak usia 8-10 tahun adalah dua tokoh yang berbeda. Pada jawaban anak kedua nama tersebut ada yang disebut bersamaan. Dalam penelitian ini, 24% anak dapat menjawab pertanyaan tentang tokoh dan sifat tokoh yang dapat ditiru, dan 87% anak dapat menjawab pertanyaan untuk cerita "Buaya dan Sapi".

Sementara, dalam kelompok usia 10-12 tahun, 98,5% anak dapat menjawab pertanyaan tentang tokoh dan sifat tokoh yang dapat ditiru dalam cerita "Buaya dan Sapi", 62,5% untuk cerita "Tuti Menemukan Jalannya", dan 60% untuk ceri-

ta "Di antara Bunga yang Berserakan".

5.2.3 Latar

Pertanyaan mengklasifikasi dimaksudkan untuk menja-ring data tentang latar cerita. Untuk bacaan cerita "Buaya dan Sapi" dan Tuti Menemukan Jalannya", 70% dan 55% anak dari kelompok usia 6-8 tahun dapat menjawab lokasi tempat peristiwa terjadi. Lokasi cerita "Buaya dan Sapi adalah di pinggir sungai, dan Tuti Menemukan Jalannya" terjadi di kota. Lokasi cerita yang terdapat di dalam kedua buku tersebut merupakan tempat-tempat yang dapat mereka kenali. Mereka pada saat ini baru mulai keluar dari lingkungannya untuk memasuki dunia yang lebih besar dan menemui orang-orang yang ramah, dan mungkin juga tidak ramah. Oleh sebab itu, latar tempat yang digambarkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan disajikan dengan akurat, akan cepat dan mudah dipahami oleh anak, dibandingkan dengan penggambaran tempat-tempat yang belum pernah mereka lihat. Jika hal ini terjadi, anak akan mendapatkan gambaran yang salah. Begitu juga dengan anak usia 8-10 tahun, yaitu 75% anak dari kelompok usia 8-10 tahun dalam penelitian ini dapat menjawab pertanyaan tentang tempat peristiwa terjadi dalam cerita "Tuti Menemukan Jalannya" dan 80% untuk cerita "Buaya dan Sapi". Tetapi, mereka belum dapat memahami dan membayangkan suatu tempat yang ada puluhan tahun yang lalu. Ini disebabkan kemampuan mereka tentang masa lalu belum

ada. Oleh sebab itu, peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lalu dan dalam jangka waktu yang lama sulit mereka pahami. Ini terbukti dari hasil penelitian, yaitu 10% anak dari kelompok usia 6-8 tahun dan 0% anak dari kelompok usia 8-10 tahun yang dapat menjawab pertanyaan tentang latar waktu. Sedangkan, anak dalam kelompok usia 10-12 tahun 60% dapat menjawab pertanyaan tersebut.

5.2.4 Kesan

Bagi anak dalam kelompok usia 6-8 tahun, cerita yang berkesan mustahil lebih lebih mudah mereka pahami daripada cerita yang berkesan realistis. Kemustahilan itu tampak dalam cerita "Buaya dan Sapi". Tokoh "buaya" yang licik itu jika dalam kehidupan nyata tentu tidak akan meminta izin terlebih dahulu kepada "sapi", yang punya daging, untuk disantapnya. Bahkan, mungkin saja terjadi setelah ditolong buaya akan langsung menerkan si penolongnya. Begitu juga dengan tokoh "sapi". Dalam kenyataan, jika sapi sedang minum air di sungai dan melihat buaya, ia akan lari dan tidak berani mendekat. Apalagi kera, yang sering menjadi santapannya. Tetapi, dalam cerita tersebut ketiga binatang itu ditampilkan bersama-sama. Namun, sifat asli dari ketiga binatang tersebut tetap ditonjolkan, yaitu buaya digambarkan sebagai tokoh yang licik, sapi tokoh yang baik, dan kera tokoh yang cerdas.

Kemustahilan lain yang tampak dalam cerita itu ia-

lah ketika sapi menggondong buaya. Dalam kenyataannya, jangan mau menggondong buaya, melihat buaya saja sapi cepat-cepat menghindar. Lagi pula, bagaimana cara sapi akan menggondong buaya karena sapi berjalan dengan empat kaki, bukan berdiri tegak seperti manusia, dan bagaimana pula cara buaya naik ke punggung sapi yang tinggi itu. Kalau dipanjat buaya, tentu saja kuku-kuku buaya yang tajam dan runcing itu akan melukai sapi. Di dalam ilustrasi buku, buaya, sapi, dan kera diilustrasikan berjalan dengan dua kaki persis manusia. Bahkan, sapi pakai celana.

Cerita yang seperti ini, yang berkesan mustahil, menarik bagi anak usia 6-8 tahun karena kemampuan berpikir mereka masih animistis. Sudah wajar bila mereka menyukai cerita-cerita yang berkesan mustahil tersebut. Berbeda dengan cerita-cerita tentang luar angkasa. Cerita tentang luar angkasa untuk masa kini berkesan mustahil, tetapi suatu saat luar angkasa bukan lagi hanya khayalan tetapi akan merupakan suatu kenyataan. Tidak dengan buaya, sapi, dan kera yang dapat berjalan dan bersikap seperti manusia. Jadi, kesan kemustahilan dalam cerita tentang luar angkasa tidak berlangsung selamanya, sedangkan kesan kemustahilan seperti dalam cerita "buaya dan Sapi" berlangsung untuk selamanya.

Eukan berarti anak-anak dalam kelompok usia 8-10 tahun dan 10-12 tahun tidak menyukai cerita-cerita yang berkesan mustahil. Bahkan, mereka sangat menyukainya.

Ini terbukti dari hasil jawaban anak, yaitu enambelas orang (80%) anak dalam kelompok usia 10-12 tahun pemahamannya tentang cerita tersebut digolongkan ke dalam kategori sangat baik, tiga orang (15%) kategori baik, dan satu orang (5%) kategori sedang. Untuk kelompok usia 8-10 tahun, empat belas orang (74%) digolongkan ke dalam kategori sangat baik, tiga orang (16%) kategori baik; dua orang (10%) kategori sedang. (lihat tabel 4 dan 5).

Kesenangan anak-anak dalam kelompok usia 8-10 tahun dan 10-12 tahun terhadap buku cerita jenis tersebut bukan pertanda terjadinya retrogresi dalam diri sang anak. Tetapi, itu merupakan pertanda bahwa anak mulai memasukkan buku ke dalam pengalaman hidupnya.

Untuk cerita yang berkesan tidak mustahil atau wajar, anak dalam kelompok usia 6-8 tahun belum dapat memahaminya (lihat tabel 6 dan 9). Sedangkan, anak dalam kelompok usia 8-10 tahun dan 10-12 tahun sudah dapat memahaminya. Ini dikarehakan anak dalam kedua kelompok tersebut berpikir egosentrisnya semakin berkurang, dan lingkungan bermainnya juga semakin luas. Mereka sudah dapat melihat dan memahami masalah-masalah yang dihadapi oleh manusia sebatas masalah yang berkaitan dengan pengalaman orang-orang yang sebaya mereka. Berpikir animistis itu sudah tidak ada lagi. Jika mereka membaca cerita tentang binatang yang bersikap dan bertindak seolah manusia, cara mereka menanggapi cerita itu akan berbeda. Mereka tidak melihat pada

para tokohnya, tetapi mencoba menafsirkan makna cerita itu dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata.

5.5 Kesimpulan

Ada tiga cerita yang diteliti, masing-masing untuk kelompok anak usia 6-8 tahun, 8-10 tahun, dan 10-12 tahun. Ketiga cerita tersebut adalah "Buaya dan Sapi" untuk kelompok anak usia 6-8 tahun, "Tuti Menemukan Jalannya" untuk kelompok anak usia 8-10 tahun, dan "Di antara Bunga yang Berserakan" untuk kelompok anak usia 10-12 tahun. Dari ketiga cerita tersebut akan dilihat pemahaman anak terhadap bacaan. Aspek-aspek kognitif yang diteliti adalah membandingkan, mengklasifikasi, menghipotesis, mengorganisasi, mengikhtisar, menerapkan, dan mengkritik.

Cerita "Buaya dan Sapi", yang termasuk ke dalam cerita dongeng, dapat dipahami oleh ketiga kelompok. Hasil jawaban dari anak kelompok usia 6-8 tahun untuk enam aspek, yaitu membandingkan, mengklasifikasi, mengorganisasi, mengikhtisar, menerapkan, dan mengkritik, dapat dikategorikan sedang, yaitu 60 % ke atas anak-anak dapat menjawab. Untuk aspek menghipotesis hanya 40 % dari mereka yang dapat menjawab. Dalam menghipotesis dibutuhkan kemampuan berimajinasi. Kemampuan ini dimiliki oleh setiap anak. Tetapi, kemampuan ini akan dapat berkembang dengan baik bila anak diberikan kebebasan imajinasi dan

berdasarkan fakta sehingga kebebasan itu tidak lepas kontrol atau menyimpang jauh. Tampaknya, anak-anak dalam kelompok ini bukan tidak memiliki kemampuan menghipotesis tetapi mereka belum terlatih dengan pertanyaan yang berbentuk hipotesis. Sedangkan, dua kelompok lainnya, 8-10 tahun, 10-12 tahun, hasil jawaban dari aspek menghipotesis juga yang terendah, yaitu 55 % dan 75 % dibanding dengan enam aspek yang lain.

Cerita "Tuti Menemukan Jalannya", yang termasuk ke dalam cerita realistik kontemporer, dapat dipahami oleh dua kelompok anak, yaitu uais 8-10 tahun, dan 10-12 tahun. Sedangkan, anak dalam kelompok usia 6-8 tahun belum dapat memahami cerita tersebut. Ini terlihat dari persentase dari mereka yang kecil di dalam memberikan jawaban yang benar. Aspek mengikhtisar dan mengorganisasi merupakan aspek yang paling sedikit dijawab anak dari kelompok usia 8-10 tahun. Ini terlihat, hanya 26 % dan 42 % dari mereka yang dapat menjawab pertanyaan. Bukan karena mereka tidak mampu menceritakan kembali isi cerita dan tindakan tokoh tetapi karena jumlah halaman buku tersebut menjadi faktor penyebab. Anak biasanya senang bila diberi buku cerita yang mampu mereka baca, tetapi ketika diberi buku ini ada sedikit keluhan dari mereka secara tidak langsung yang menyatakan bahwa buku tersebut terlalu tebal untuk dibaca. Sedangkan, untuk aspek yang lain 60 % ke atas dari mereka

dapat menjawab pertanyaan.

Cerita "Di antara Bunga yang Berserakan", yang termasuk ke dalam cerita sejarah, hanya dapat dipahami oleh anak dari kelompok usia 10-12 tahun. Sedangkan, anak dari kelompok usia 6-8 tahun, dan 8-10 tahun belum dapat memahami cerita tersebut. Dari setiap aspek kognitif yang ditanyakan, 60% dari mereka dapat menjawab pertanyaan.

Anak pada usia ini selain telah dapat memahami cerita-cerita yang terjadi pada masa lalu atau cerita sejarah, juga dapat memahami cerita yang disajikan dalam plot flashback atau sorot-balik.

Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa anak pada usia 6-8 tahun telah dapat memahami cerita-cerita dongeng atau fantasi, anak usia 8-10 tahun dapat memahami cerita-cerita realistik kontemporer, dan anak usia 10-12 tahun dapat memahami cerita-cerita sejarah.